

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Intensive Care Unit (ICU) adalah ruangan khusus pasien yang mengalami sakit kritis atau cedera untuk memperoleh pelayanan medis dan keperawatan secara khusus pada sebuah rumah sakit (Muzaki & Hudiyawati, 2020). *Intensive Care Unit* (ICU) merupakan salah satu ruang rawat rumah sakit yang di tujukan untuk mengelola pasien dengan penyakit, trauma atau komplikasi yang mengancam jiwa dengan staf dan perlengkapan khusus. (Kurniawan, 2019).

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2019 didapatkan pasien kritis di Intensive Care Unit (ICU) tercatat 9,8% sampai 24,6% pasien kritis dan dirawat di ICU per 100.000 penduduk, serta kematian akibat penyakit kritis hingga kronik di dunia meningkat sebanyak 1,1 sampai 7,4 juta orang , prevalensinya meningkat di setiap tahun, (Widiastuti et al., 2023). Menurut 2 Kemenkes RI 2019 (dalam Fitriani, 2022) prevalensi jumlah pasien kritis di Indonesia sendiri pada tahun 2019 tercatat mencapai 33.148 pasien dengan presentase kematian pasien di ICU mencapai 36,5%. Tercatat di Indonesia terdapat 2.979 Rumah Sakit dengan 81.032 tempat tidur di ruang ICU dan sepanjang tahun 2021 sebanyak 52.719 pasien kritis dirawat di ruang ICU yang artinya pasien kritis yang dirawat di ruang ICU sebanyak 64,83% (Kemenkes RI, 2021).

Ketidakstabilan hemodinamik pada pasien kritis mengacu pada aliran darah yang tidak stabil dalam tubuh. Hal ini terkait dengan beberapa kondisi dan situasi misalnya penyakit jantung dan kondisi lain yang memengaruhi jantung dapat menyebabkan ketidakstabilan hemodinamik. Kondisi hemodinamik yang tidak stabil beresiko tinggi mengalami komplikasi potensial yang dapat menyebabkan kematian (Kurniawan, 2019)

Pengukuran hemodinamik dapat dilakukan secara invasive maupun noninvasive. Komponen hemodinamik terdiri atas 3 yaitu volume (darah

dan cairan ), pembuluh darah (arteri vena dan kapiler) , jantung sebagai pompa hemodinamik . Denyut jantung merupakan hasil dari aktivitas listrik jantung yang dipengaruhi oleh system konduksi dan elektrolit, indikator perfusi perifer, CRT, warna kulit, kelembaban dan suhu tubuh, gangguan penurunan kesadaran pada kondisi penyakit neurologi maupun non-neurologi (Kurniawan, 2019).

Terapi penanganan farmakologis merupakan tindakan yang dilakukan dengan pemberian obat. Pada pasien kritis di ICU akan diberikan obat-obat hemodinamik seperti epinephrine, noradrenalin, dopamin, dll. Tetapi obat-obatan tersebut juga mempunyai efek samping seperti hipertensi, aritmia, dan iskemik jantung. Sedangkan penanganan non farmakologi merupakan penanganan yang tidak memiliki pengaruh negatif dan dapat melengkapi terapi farmakologi yang selama ini sudah diberikan dalam pengelolaan pasien di ICU (Gunawan & Mariyam, 2022)

Terapi Murottal dimaksudkan adalah upaya individu untuk memperdengarkan salah satu ayat suci Al Qur'an yang bertujuan mengurangi kecemasan dan mempercepat proses penyembuhan. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak. (Sri *et al*, 2022)

Menurut Irman (2021) Stimulasi pendengaran menggunakan Murottal al-Qur'an merupakan salah satu terapi dimana gelombang suara dihantarkan ke otak sehingga merangsang perubahan reseptor. Hal ini akan memicu stimulasi neurotransmiter seperti endorfin, enkephalin, dinorfin yang dapat mencegah aktivasi substansi P (substansi nyeri). Sehingga dapat memperbaiki status hemodinamik. Mendengarkan al-Qur'an merupakan salah satu terapi non-farmakologis yang efektif untuk memperbaiki tanda-tanda vital, meningkatkan saturasi oksigen, mendengarkan bacaan al-

Qur'an memberikan ketenangan dalam hati, perasaan lega, rileks dan suasana santai (Mutiah et al, 2022) .

Hasil Penelitian sebelumnya Abdillah ( 2022) Terapi murottal Qs Ar-Rahman mampu memperbaiki status hemodinamik terutama Mean Arterial Pressure (MAP) pada pasien kritis karena suara murottal Al- Qur'an dapat mengaktifkan hormon endorphin alami dan dapat memperbaiki sistem kimia tubuh. Hasil Analisa bivariat menggunakan uji wilcoxon menunjukkan hasil  $p=0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh terapi murottal QS Ar-Rohman terhadap Mean Arterial Pressure (MAP) pada pasien kritis di ruang ICU Rumah Sakit Dr. Moewardi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) ada pengaruh terapi murottal ar-rahman terhadap perubahan status hemodinamik pada pasien yang menjalani rawat inap di ruang ICU. Penelitian yang di lakukan meliputi Heart rate (HR), Respiratory rate (RR), Tekanan darah, Mean Arterial Pressure (MAP), saturasi oksigen (SaO<sub>2</sub>). Hasil penelitian Status hemodinamik pada pasien sesudah dilakukan terapi murottal surat Ar-Rahman mengalami peningkatan akan tetapi masih dalam batas normal rata-rata Heart Rate (HR) 95,46x/menit, Respiratory rate (RR) 22,13x/menit, Saturasi Oksigen (SaO<sub>2</sub>) 98,84%, Tekanan darah sistolik 129,13 mmHg, tekanan darah diastolik 86,33 mmHg, Mean Arterial Pressure (MAP) 94,6 mmHg.

Hasil studi pendahuluan wawancara kepada kepala ruang dan perawat ICU RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pada tanggal 24 januari 2024 ditemukan selama bulan desember didapatkan data jumlah pasien sebanyak 23 pasien mengalami masalah hemodinamik. Didapatkan hasil bahwa perawat belum pernah memberikan terapi dengan cara mendengarkan murottal Al-Qur'an kepada pasien yang dirawat di ICU terhadap status hemodinamik. Rata – rata pasien ICU mengalami tekanan darah tinggi. tekanan darah tinggi akan membuat MAP tidak normal sehingga kondisi pasien tidak stabil. Perawat melakukan Pemantauan status

hemodinamik di ICU setiap 2 jam sekali untuk membantu mengatasi ketidakstabilan hemodinamik. perawat juga memberikan terapi farmakologi sebagai cara untuk mengatasi ketidakstabilan hemodinamik salah satunya dengan menggunakan obat epinephrine.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tgl 24 Juni 2024 didapatkan hasil bahwa dari 7 pasien dimana 3-4 diantaranya mengalami masalah hemodinamik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan terapi spiritual mendengarkan murottal untuk mengetahui Pengaruh Terapi Audio Murottal Al-Quran surat Ar – Rahman Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien Di Ruang ICU dr.Soehadi Prijonegoro Sragen .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam ringkasan latar belakang yang telah dikemukakan diatas sesuai dengan permasalahannya, maka perumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan pemberian Terapi Audio Murottal Al-Quran surat Ar – Rahman Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien Di Ruang ICU dr.Soehadi Prijonegoro Sragen ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil implementasi pemberian Terapi audio Murottal Surat Ar – Rahman Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien Di Ruang ICU Di Ruang ICU dr.Soehadi Prijonegoro Sragen

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan hasil karakteristik pasien yang mengalami ketidakstabilan status hemodinamik sebelum dilakukan penerapan Terapi audio Murottal Surat Ar – Rahman pada pasien di ruang ICU dr. Soehadi Prijonegoro Sragen
- b. Mendiskripsikan hasil penerapan Terapi audio Murottal Surat Ar – Rahman pada pasien di ruang ICU dr. Soehadi Prijonegoro Sragen Terhadap status hemodinamik.

- c. Mendiskripsikan Perkembangan Pengaruh Terapi audio Murottal Surat Ar – Rahman pada pasien di ruang ICU dr. Soehadi Prijonegoro Sragen Terhadap status hemodinamik.

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian memuat uraian tentang implikasi temuan penelitian yang bersifat praktis terutama bagi;

- a. Manfaat praktis : Hasil penelitian ini sebagai tambahan wawasan untuk mengetahui Pengaruh Terapi audio Murottal Surat Ar – Rahman Status Hemodinamik Pada Pasien Di Ruang ICU.
- b. Manfaat teoritis
  - 1) Bagi Pasien  
Diharapkan terapi spiritual mendengarkan murottal Al-Qur'an dengan surat Ar-Rahman dapat menstabilkan status hemodinamik pada pasien yang sedang menjalankan perawatan intensif di ruang ICU, dan sebagai salah satu cara alternatif untuk mengatasi/mengendalikan ketidakstabilan status hemodinamik yang timbul akibat perawatan intensif di ruang ICU.
  - 2) Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada bidang pelayanan kesehatan khususnya di ruang ICU mengenai pengaruh terapi audio murottal Al-Quran surat Ar – Rahman kesehatan dapat menjadi perantara untuk menstabilkan status hemodinamik pada pasien yang dirawat di ruang ICU.
  - 3) Bagi Penulis  
Memperoleh kemampuan untuk melakukan riset kuantitatif serta menambah pengalaman peneliti dalam penelitian di bidang keperawatan mengenai pengaruh terapi audio murottal Al-Quran Surat Ar- Rahman terhadap status hemodinamik pada pasien di ruang ICU.

